

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah PLUT Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian objek penelitian ini adalah Pengrajin Batik yang menjadi anggota binaan PLUT Dinas Koperasi dan UMKM DIY.

B. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Metode kausal adalah metode penelitian yang menganalisis hubungan-hubungan antar variabel satu dengan variable lainnya (Husein, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu dimana data yang diperoleh dari pengukuran data kuantitatif dan statisik objektif melalui sampel yang diminta menjawab pertanyaan mengenai survei dalam menentukan presentasi dan frekuensi tanggapan mereka (Husein, 2011).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder.

1. Data primer didapat dari hasil survei dan wawancara. Survei dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada individu atau perseorangan yang dilakukan oleh peneliti (Husein, 2011). Sebanyak 62 sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pihak pengusaha UMKM yang bergabung dalam

program pemberdayaan Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pendampingan PLUT .

2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dalam penelitian (Husein, 2011). Data sekunder dari penelitian ini diambil dari bahan-bahan referensi yang diperoleh dari kajian pustaka, jurnal dan *literature* terkait, dokumen-dokumen yang bersumber dari lembaga yang dianggap kompeten terutama dari dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang menjadi masalah sasaran penelitian (Sugiyono, 2010: 35). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kerajinan Batik di DIY yang mengikuti program pemberdayaan dari PLUT, Dinas Koperasi dan UMKM DIY, dimana berdasarkan data dari PLUT berjumlah 157 UMKM Kerajinan Batik yang mengikuti pemberdayaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2010: 36). Pengambilan sampel dalam penelitian ini melalui teknik *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang mendasarkan diri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2010 37):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

- Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- Nilai e = 0,2 untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi, rentan sampel yang diambil dari teknik solvin adalah antara 10-20%

dari populasi penelitian. Berdasarkan rumus diatas maka besar jumlah sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{157}{1 + 157(0,1)^2}$$

$$n = \frac{157}{1 + 157 (0,01)}$$

$$n = \frac{157}{1 + 1,57}$$

$$n = \frac{157}{2,57}$$

$$n = 61,08$$

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data primer maupun sekunder penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Survei

Survei yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada koresponden. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono, 2010: 35). Dengan anggota populasi dianggap homogen yaitu kerajinan batik binaan PLUT DIY

2. Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan panduan. Keunggulan metode ini adalah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, mendalam dan rinci (Sugiyono, 2010: 39).

E. Definisi Operasional Variabel penelitian

Variabel dependent adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Pengamat akan dapat memprediksi ataupun menerangkan variabel beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan Koperasi dan UKM. Sedangkan variabel independent adalah variable dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependent dan mempunyai hubungan dengan variabel dependent nantinya (Mudrajad, 2000). Dalam penelitian ini variable dalam penelitian ini adalah kebijakan pemerintah.

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati dan diukur. Definisi operasional dari variabel yang akan diteliti dalam pemerintahan ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bantuan Modal Usaha

Bantuan modal usaha merupakan bantuan yang diberikan dalam bentuk sejumlah modal yang diberikan kepada pelaku usaha dengan tujuan memberikan kesempatan berusaha yang efisien atau untuk memperkuat permodal sebuah usaha agar usaha tersebut dapat berkembang. Bantuan modal usaha UMKM ini diukur dengan 2 indikator yaitu:

- a. Bantuan modal yang diberikan
- b. Manfaat bagi produksi

2. Pelatihan Usaha

Pelatihan usaha merupakan bantuan pelatihan yang diberikan kepada pelaku dalam rangka membentuk karakter pengusaha dan menambah keahlian sehingga dapat mendukung kinerja UMKM. Program ini bertujuan pengembangan jiwa dan semangat kewirausahaan serta meningkatkan daya saing UMKM sehingga pengetahuan serta sikap wirausaha semakin berkembang dan produktifitas meningkat. Dalam variable ini pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif diukur 2 indikator yaitu:

- a. Perubahan kemampuan dan kreatifitas
- b. Peningkatan kualitas dan kuantitas.

3. Bantuan pemasaran

Bantuan pemasaran merupakan bantuan dengan memberikan penyediaan sarana dan prasarana penunjang yang mendukung proses pemasaran UMKM. Bantuan pemasaran biasanya dilakukan dengan mengadakan program dan event tertentu atau kegiatan yang ditujukan untuk memasarkan produk-produk UMKM. Indikator dari bantuan pemasaran adalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya kegiatan promosi produk yang diikuti
- b. Penjualan setelah mengikuti kegiatan pemasaran

4. Pendampingan Usaha

Pendampingan usaha merupakan memberikan fasilitas konsultasi sebagai sarana bagi pelaku usaha untuk memecahkan masalah dalam UMKM, Pendampingan usaha juga termasuk pengawasan, pembinaan usaha, serta pengarahan terhadap sikap membangun usaha yang kondusif. Indikator dari Pendampingan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan pendampingan
- b. Pengaruh pendampingan dalam usaha
- c. Penyelesaian masalah usaha

5. Perkembangan usaha

Perkembangan usaha adalah peningkatan usaha dalam berbagai sektor, seperti, keuntungan asset, penjualan, omset dan sumber daya manusia yang dimiliki UMKM. Indikator dalam perkembangan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan produksi
- b. Peningkatan asset
- c. Peningkatan pendapatan

- d. Peningkatan kemampuan SDM dan perubahan pola pikir dalam menjalankan usaha.

F. Uji Kualitas Instrumen Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan uji realibilitas. Pengujian tersebut masing-masing bertujuan untuk mengetahui keakuratan data yang dikumpulkan dari penelitian lapangan.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu penelitian data dikatakan valid apabila pertanyaan instrument penelitian mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur dalam instrument tersebut (Sugiyono, 2010: 45).

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut tidak dinyatakan valid

2. Uji Realibilitas

Uji relibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Terpenuhinya uji reliabilitas dengan syarat korelasi sebesar 0,60 (Basuki, 2015:83).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

Untuk membuktikan model regresi yang sehingga memperlihatkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut perlu memenuhi uji asumsi klasik.

a. Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data telah terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Model yang baik yaitu model dengan distribusi data normal ataupun mendekati normal (Basuki, 54:2015). Dalam memberikan kepastian, maka deteksi normalitas dapat dilakukan dengan:

- 1) Analisis Grafik, dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dan berbentuk simetris, tidak *skewness* kekanan maupun kekiri. Maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Namun histogram belum terlalu akurat khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode lain dengan melihat Normal P-P Plot, yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan (Rahmawati et al, 2014:225):
 - a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Analisis statistik, dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov test normality dapat dilihat dari nilai sig. jika nilai sig lebih besar

dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki, 2015:56).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar masing-masing variabel bebas dalam model regresi linier berganda (Basuki, 2015:57). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui alat statistik nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Dengan ketentuan yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variable independent, dan sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi (Basuki, 2015: 57-58).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode yang digunakan adalah melalui uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan berikut (Basuki, 2015:56):

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis 0 ditolak, berarti terdapat autokorelasi.

- 2) Jika d terletak antara DU dan $(4-DU)$, maka hipotesis H_0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan DU atau diantara $(4-DU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak dihasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dilakukannya uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus terpenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki, 2015:59).

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan:

- 1) Metode scatter plot dengan memplotkan nilai $ZPRED$ (nilai prediksi) dengan nilai $SRESID$ (nilai residual). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti pengumpulan ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Basuki, 2015:100).
- 2) Uji Glejser dilakukan dengan tujuan memperkuat grafik scatterplot secara statistik. Pada uji Glejser, jika $Sig > 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Jika $Sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2011: 36).

2. Koefisien Determinasi (R-Square)

R-Square (R^2) digunakan untuk menjelaskan besaran persentase kecocokan model, atau nilai yang dapat menunjukkan seberapa variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Oleh karena itu, suatu model dikatakan baik jika indikator pengukur kebaikan model yaitu *adjusted R square* bernilai tinggi. R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, dimana semakin banyak variabel independen yang terlibat, maka nilai R^2 akan semakin besar, karena itulah digunakan nilai R^2 *Adjusted* pada regresi linier berganda (Basuki, 2015: 48).

3. Uji *t*-Statistik

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut (Basuki, 2015:50):

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujiannya adalah H_0 diterima (tidak signifikan) jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan, H_1 diterima (signifikan) jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh tabel ANOVA. Rumusan hipotesis yang digunakan adalah (Basuki,2015:48):

H₀: Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H₁: Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujinnya adalah H₀ diterima (tidak signifikan) jika nilai signifikansi > 0,05, maka semua variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan, H₁ diterima (signifikan) jika nilai signifikansi < 0,05, maka semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independent variables*) terhadap satu variabel respon (*dependent variable*) (Basuki, 2015: 41).

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Perkembangan UMKM

X₁: Bantuan akses permodalan

X₂: Pelatihan

X₃: Bantuan pemasaran

X₄: Pendampingan usaha